

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI INDUSTRI KECIL GULA TEBU DI NAGARI TALANG BABUNGO KECAMATAN HILIRAN GUMANTI KABUPATEN SOLOK

Tris Yudila Sari  
Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Geografi  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Email: [Dilakepri@gmail.com](mailto:Dilakepri@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri kecil gula tebu di Nagari Talang Babungo berdasarkan faktor-faktor produksi yakni modal, tenaga kerja, bahan baku, kewirausahaan dan teknologi dan pengaruh luas lahan terhadap produksi tebu. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian adalah pemilik industri gula tebu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif melalui reduksi, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan dan teknik kuantitatif melalui tabulasi data dan analisis regresi linear. Hasil temuan penelitian diperoleh sebagai berikut: (1). faktor-faktor produksi: sumber modal berasal dari pribadi yakni berkisar Rp.35.000.00-90.000.00. Bahan baku utama tebu dan bahan pendukung berasal dari pribadi dan dibeli didalam maupun diluar Nagari Talang Babungo. Tenaga kerja merupakan tenaga kerja tetap. Jam kerja dimulai dari 08.00-16.00 WIB. Sistem upah per harian yaitu 1 kaleng seharga Rp.5.000 perkuintal tebu yang dihasilkan. Kewirausahaan yakni belum ada inovasi dan kurangnya promosi. Teknologi yang dipakai sudah menggunakan mesin kilangan hanya berjumlah hanya 1 buah dan untuk proses produksi masih tergolong sederhana. (2). lahan: luas lahan tidak berpengaruh terhadap produksi tebu (Sig 0,13 > 0,05). Adapun faktor-faktor yang berpengaruh di industri gula tebu adalah masih keterbatasan modal, kurangnya inovasi dan promosi (kewirausahaan) dan teknologi yang digunakan masih sederhana sehingga mempengaruhi produksi industri.

**Kata Kunci : Faktor produksi, Industri kecil, Produksi**

## ABSTRACT

*The purpose of this research is to describe the factors that influence the production of small sugar cane industry in Nagari Talang Babungo based on the factors of production ie capital, labor, raw materials, entrepreneurship and technology and the influence of land area on sugar cane production. The type of this research is Quantitative Descriptive Research. Informants in the research are sugar cane industry owner. Techniques of data collection using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques through reduction, data presentation, and conclusion drawing and simple linear regression analysis. Research findings obtained: (1) factors of production: the source of capital derived from the private that is around Rp.35.000.00-90.000.00. The main raw material of sugar cane and supporting material comes from personal and purchased inside and outside Nagari Talang Babungo. Tenaga work is permanent labor. Working hours from 08.00-16.00 WIB. Daily wage system is 1 can for Rp.5.000 perkuintal sugarcane produced. Entrepreneurship ie no innovation and lack of promotion. The technology used already using the refinery machine only amounts to only 1 piece and for the production process is still relatively simple. (2) land: land area has no effect on sugar cane production (Sig 0,13 > 0,05). The influential factors in the sugarcane industry are the limited capital, the lack of innovation and promotion (entrepreneurship) and the technology used is still simple, affecting industrial production.*

**Keyword: Factors production, Small industry, Production**

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi untuk Wisuda Maret 2018

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan bagian penting dari pembangunan ekonomi nasional dengan tujuan utamanya adalah meningkatkan pendapatan perkapita yang nantinya akan berdampak pada struktur perekonomian masyarakat.

Pembangunan perekonomian negara Indonesia tidak lepas dari peran sektor industri. Pertumbuhan industri semakin meningkat maka akan mempercepat pula terciptanya struktur ekonomi yang seimbang. Secara umum Industri didefinisikan sebagai semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi yang produktif atau segala kegiatan manusia yang memanfaatkan sumberdaya. Arti sempitnya adalah semua usaha dan kegiatan yang sifatnya mengolah dan mengubah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi (*manufacturing industry*).

Proses industriliasi dan pembangunan industri ini sebenarnya merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun tingkat hidup yang lebih bermutu.

Menurut UU No. 3 Tahun 2014 mengatakan:

“Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.”

Salah satu sasaran pokok kebijaksanaan pembangunan industri di suatu daerah adalah pengembangan Industri kecil. Industri kecil merupakan suatu usaha keterampilan yang mengandung nilai ekonomi, nilai budaya, seni dan sebaiknya dilestarikan dalam masyarakat pedesaan pada khususnya.

Industri kecil dan kerajinan merupakan suatu usaha keterampilan yang mengandung nilai ekonomi, nilai budaya dan nilai seni. Selain itu, industri kecil dan kerajinan dapat menjadi sumber penghasilan pokok bagi masyarakat sehingga lapangan kerja semakin luas dan menunjang pembangunan serta dapat memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia.

Menurut Kuncoro (2008) karakteristik industri kecil terdiri atas:

- a) Tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi.
- b) Rendahnya akses terhadap lembaga-lembaga kredit.
- c) Belum memiliki status badan hukum.
- d) Industri kecil dan menengah banyak bergerak di kelompok usaha makanan, minuman dan tembakau; industri galian bukan logam; industri tekstil; dan industri kayu, rotan, dan sejenisnya.

Menurut Biro Pusat Statistic (BPS) tahun 2009, pengelompokan industri dengan cara ini dibedakan menjadi 4 yaitu :

- a) Perusahaan/industri besar jika memperkerjakan >100 orang,
- b) Perusahaan/industri sedang jika memperkerjakan 20-99 orang,
- c) Perusahaan/industri kecil jika memperkerjakan 5-19 orang,
- d) Industrikerajinan rumah tangga jika memperkerjakan <3 orang (termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar).

Kecamatan Hiliran Gumanti khususnya di Nagari Talang Babungo terdapat perkebunan yang merupakan salah satu potensi pertanian di Kecamatan Hiliran Gumanti. Perkebunan merupakan kegiatan yang dilakukan masyarakat Kecamatan Hiliran Gumanti untuk menopang kehidupannya. Perkebunan ini dapat berjalan dengan adanya pemanfaatan secara optimal dari sumber daya yang ada (alam, manusia, modal), sehingga perkebunan dapat memberikan manfaat sosial ekonomi kepada masyarakat.

Cara peningkatan sub-sektor perkebunan adalah dengan meningkatkan faktor-faktor pendukung pertumbuhannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi sub-sektor perkebunan adalah luas ketersediaan lahan, tenaga kerja dan penggunaan teknologi. Semakin banyak luas lahan pertanian, maka akan menyebabkan banyaknya tenaga kerja yang bekerja disektor pertanian, dan akan menyebabkan penggunaan teknologi semakin banyak.

Namun sebaliknya apabila luas lahan sedikit, maka akan menyebabkan penggunaan tenaga kerja dan teknologi sedikit pula.

Tanaman tebu merupakan salah satu produk unggulan, khususnya di Nagari Talang Babungo. Komoditas tanaman tebu ini merupakan bahan baku utama pembuatan gula tebu yang merupakan industri kecil di daerah ini.

Gula tebu merupakan salah satu jenis pengolahan berbahan baku dari tebu yang dilakukan sendiri oleh petani baik melalui modal sendiri maupun pola kemitraan. Petani merupakan pelaku utama dalam melaksanakan pengolahan gula tebu tersebut. Jika produksi mengalami penurunan maka resikonya akan dihadapi oleh petani pengolah itu sendiri.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan di Nagari Talang Babungo dari tabel 1 dapat diketahui Jumlah Rata-rata produksi bahan baku per produksi sebagai berikut :

**Tabel 1. Jumlah Produksi Gula Tebu per/produksi**

No	Nama Pemilik	Jumlah Produksi Per/Produksi
1	Maryunas	90 Kg
2	Nazarwin	100 Kg
3	Emma	150 Kg
4	Junaidi	100 Kg
5	Jupridon	150 Kg
6	Roni Andria	100 Kg

*Sumber: Olahan data primer 2017*

Berdasarkan data diatas, jumlah produksi yang dihasilkan adalah berkisar dari 90-150 kg, namun untuk produksi selanjutnya tidak mengalami

peningkatan produksi yang signifikan ini berarti peningkatan produksi relative tetap. Dengan potensi yang ada, di Nagari Talang Babungo terdapat industri kecil yang memanfaatkan tanaman tebu menjadi gula tebu yang merupakan industri unggulan di daerah ini. Hal ini menunjukkan usahagula tebu di Nagari Talang Babungo memiliki potensi pengembangan yang besar. Dari sini terlihat bahwa posisi usaha gula tebu cukup kuat dalam penyediaan bahan baku, walaupun mereka masih tergantung kepada pihak lain untuk memenuhi kapasitas giling secara terus-menerus selama satu masa giling (satu tahun). Namun, pengembangan usaha gula tebu juga menghadapi beberapa kendala antara lain keterbatasan modal, pengadaan bahan baku, dan aplikasi teknologi, serta rendahnya sumber daya manusia dalam penguasaan teknologi. Permasalahan tersebut pada akhirnya akan berpengaruh terhadap produktivitas produksi.

Salah satu kendala yang paling sering dijadikan alasan kenapa produksi yang dihasilkan tidak mampu memenuhi permintaan adalah modal kerja. Modal kerja yang dimiliki para pemilik biasanya terbatas, hanya cukup untuk satu kali proses produksi. Hal ini tentunya menghambat peningkatan produksi, karena gula tebu yang dihasilkan tidak langsung menjadi uang, sebab menunggu habis dipasarkan.

Semua kendala yang dihadapi oleh pemilik tidak terlepas kurangnya kemampuan manajemen usaha, seringkali karena rendahnya

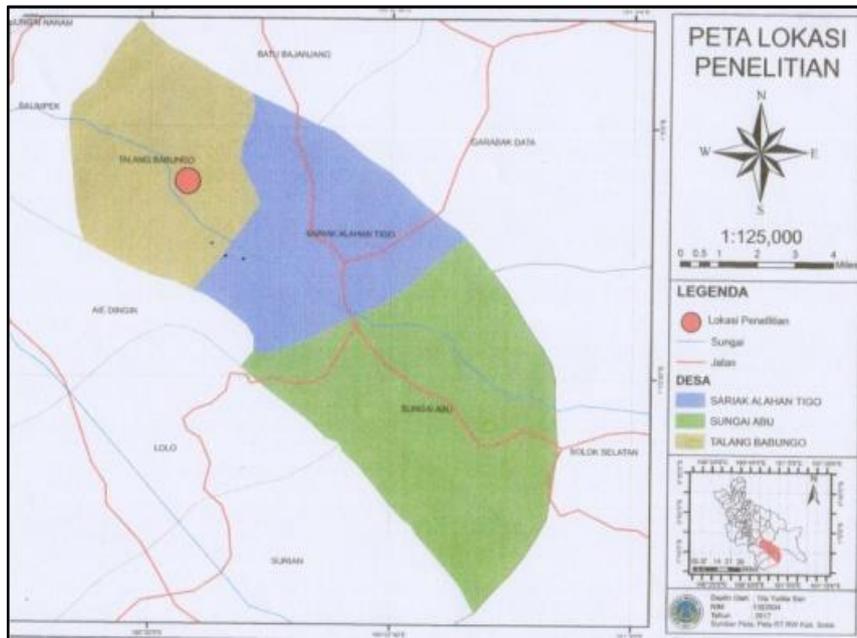
kemampuan manajemen usaha yang dimiliki oleh pengrajin menjadikan usaha mereka hanya terbatas pada peghasil gula tebu mutu rendah yang hanya laku dijual dipasar tradisional. Berdasarkan fakta lapangan dan wawancara yang dilakukan dengan pemilik industri gula tebu, sebagian besar petani/pemilik industri menamatkan pendidikan hanya di jenjang SMP dan SMA sehingga pengetahuan dalam hal pengolahan gula tebu berkembang dengan kemampuan manajemen sendiri sehingga menghasilkan gula tebu dengan mutu yang kurang optimal.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor produksi yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Gula Tebu di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok”**.

## **METODE PENELITIAN**

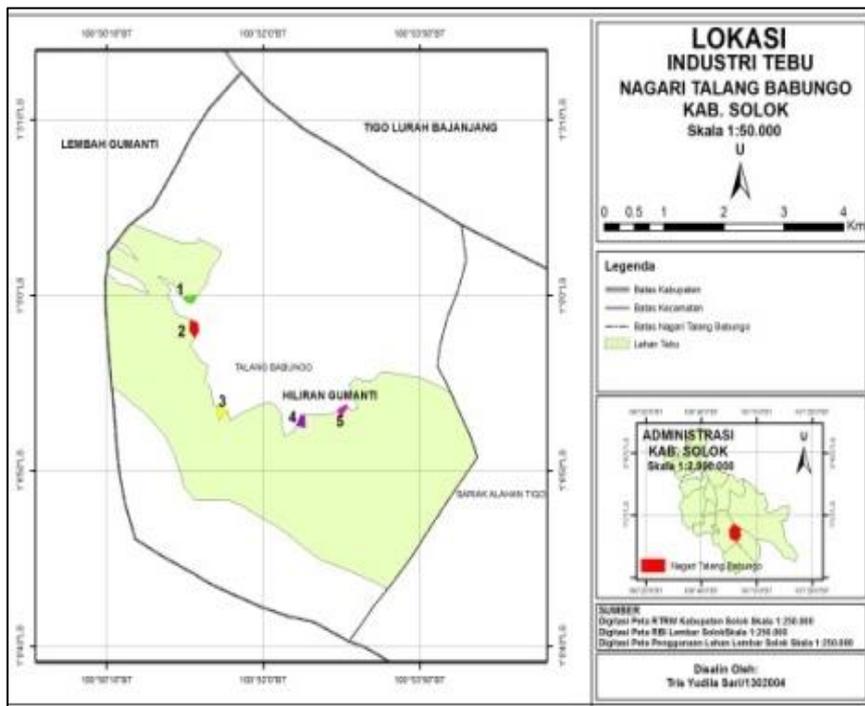
Berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan maka penelitian ini digolongkan dalam penelitian “Deskriptif Kuantitatif” yaitu berusaha mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri kecil gula tebu di Nagari Talang Babungo. Metode Penelitian Campuran (*Mixed Method*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif.

Sebagaimana dituangkan dalam judul penelitian ini, maka yang dijadikan daerah penelitian ini adalah Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti. Kabupaten Solok



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Adapun lokasi industri gula tebu di Nagari Talang Babungo disajikan dalam peta berikut ini.



Gambar 2. Peta lokasi industri

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah pemilik industri kecil gula tebu di Nagari Talang Babungo yang berjumlah 6 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data primer yaitu data yang di ambil dari responden berupa bahan baku, modal, tenaga kerja, kewirausahaan, dan teknologi dan luas lahan. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh melalui perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Pengambilan data yang relevan dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data informasi dengan cara observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk menganalisa data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tabulasi dan uji asumsi klasi yakni uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal". Dengan kata lain, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sifat distribusi data penelitian yang berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang diambil normal atau tidak dengan menguji sebaran data yang dianalisis. Analisis regresi linear sederhana yaitu bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Dalam penelitian

Sampling Jenuh. Menurut Ridwan (2012), Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus. Sampling jenuh dilakukan bila populasinya kurang dari 30 orang.

ini data yang akan dianalisis dengan regresi sederhana yaitu menguji pengaruh antara luas lahan terhadap produksi tebu.

Regresi linear berganda adalah analisis regresi yang melibat dua atau lebih variabel bebas. Teknik regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, \dots$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Dalam penelitian ini data yang akan dianalisis dengan regresi linear berganda yaitu untuk menguji pengaruh modal, bahan baku, dan tenaga kerja terhadap produksi gula tebu di industri gula tebu di Nagari Talang Babungo.

Hipotesis merupakan dugaan yang diajukan pada suatu kajian/penelitian berdasarkan teori/penelitian sebelumnya/pengalaman empiris yang dirasakan. Dapat dilakukan berbagai cara untuk menguji suatu hipotesis.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menentukan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$ . Tingkat signifikansi 0.05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki

profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5% atau Kriteria Pengambilan Keputusan

- a.  $H_0$  ditolak jika  $t$  statistik  $< 0,05$  atau  $t$  hitung  $> t$  tabel
- b.  $H_0$  diterima jika  $t$  statistik  $> 0,05$  atau  $t$  hitung  $< t$  tabel

Nilai  $t$  tabel didapat dari :  $df = n-k$

Sedangkan analisis secara kualitatif seperti yang di ungkapkan Sugiono (2010) dengan 3 jalur analisis yaitu: reduksi, klasifikasi data, dan pengambilan kesimpulan. Teknik triangulasi sebagai alat untuk menguji keabsahan data dan objektivitas cara yang diberikan oleh subjek penelitian. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, yang dapat dicapai dengan jalan: membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara melalui beberapa tahap analisa data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara umum industri didefinisikan sebagai semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi yang produktif atau segala kegiatan manusia yang memanfaatkan sumber daya. Produksi merupakan konsep arus (*flow concept*), yang dimaksud dengan konsep arus adalah produksi merupakan

kegiatan yang diukur sebagai tingkatan-tingkatan output per unit periode atau waktu, Sedangkan outputnya sendiri selalu diasumsikan konstan kualitasnya. Faktor produksi adalah sumber dayayang digunakan dalam sebuah proses produksi. Fungsi produksi dapat menunjukkan sifat hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan.

Faktor produksi dalam ilmu ekonomi dimaknai sebagai sumberdaya yang diperlukan dalam sebuah proses produksi baik barang dan jasa. Faktor produksi terdiri dari tenaga kerja (*labor*), modal (*capital*), sumber daya alam (*physical resources*) dan kewirausahaan (*entrepreneurship*). Namun seiring perkembangannya, para ahli menganggap bahwa informasi merupakan faktor produksi penting, karena peran informasi dan inovasi saat ini sangat besar dalam era globalisasi.

Kecamatan Hiliran Gumanti yang terdiri dari 3 nagari dengan 20 jorong. Nagari Talang Babungo terdapat industri pengolahan tebu menjadi gula tebu yang berjumlah 6 unit yang berlokasi di Jorong Tabek, Bulakan dan Talang Timur. Industri gula tebu di Nagari Talang Babungo termasuk ke dalam kriteria industri kecil.

Dari hasil penelitian di lapangan mengenai industri gula tebu di Nagari Talang Babungo yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. Tabel produksi faktor-faktor produksi di industri kecil gula tebu di Nagari Talang Babungo**

No	Nama	Modal	Bahan baku	Tenaga kerja	Teknologi	Kewirausahaan
1	Maryunas	Rp. 35.000.000	1000 kg	3	1	Belum ada inovasi dan promosi
2	Nazarwin	Rp. 90.000.000	1000 kg	3	1	Belum ada inovasi dan promosi
3	Jupridon	Rp. 95.000.000	2000 kg	5	1	Belum ada inovasi dan promosi
4	Junaidi	Rp. 90.000.000	1000 kg	4	1	Belum ada inovasi dan promosi
5	Emma	Rp. 90.000.000	1500 kg	4	1	Belum ada inovasi dan promosi
6	Roni andria	Rp. 45.000.000	1000 kg	3	1	Belum ada inovasi dan promosi

*Sumber: Pengolahan Data Primer 2018*

**Pertama**, faktor-faktor produksi dalam usaha gula tebu berawal dari modal. Modal merupakan benda yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa yang mereka butuhkan. Benda tersebut dapat berupa benda lancar maupun benda tidak lancar, benda lancar berupa uang atau dana yang digunakan, sedangkan benda tidak lancar berupa tanah, gedung, atau peralatan. Namun modal dalam faktor produksi tidak hanya dalam bentuk uang saja tetapi segala sumber daya yang digunakan untuk proses produksi adalah modal. Ketersediaan modal merupakan faktor produksi utama yang tidak bisa diabaikan. Apabila penyediaan modal cukup sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan, maka proses produksi akan lancar dan hal ini sangat mempengaruhi perkembangan usaha.

Terkait dengan modal awal yang digunakan pada saat mendirikan industri gula tebu, yang dimaksud dengan modal awal adalah modal lancar/modal kerja yang awalnya dimiliki oleh pengusaha industri gula tebu. Seiring dengan berjalannya waktu, modal lancar yang semula dibutuhkan pada saat mendirikan industri gula tebu mengalami kenaikan yang signifikan dengan kondisi modal lancar yang dimiliki pada saat ini. Sumber modal yang dimaksud adalah darimana asal modal yang digunakan untuk mendirikan industri gula tebu. Sumber modal awal usaha industri berasal dari pribadi, berkisar pada Rp.35.000.00-90.000.00. Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi gula tebu.

**Kedua**, menurut UU No. 3 tahun 2014, Bahan baku adalah barang mentah, barang setengah jadi yang dapat diolah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi. Menurut Sukirno (2008) Sumber daya alam (bahan baku) adalah salah satu faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya. Bahan baku utama yaitu tanaman tebu yang diperoleh dari lahan tebu milik pemilik industri dan jika tidak dalam musim panen alternatif lain yang dipilih pemilik industri adalah membeli dengan petani tebu lainnya, sedangkan bahan pendukung dibeli di dalam maupun di luar Nagari Talang Babungo dan bahan baku tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi gula tebu.

**Ketiga**, menurut BPS dalam Tanjung (2009) Tenaga Kerja adalah “Penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang telah dianggap mampu melaksanakan pekerjaan”. Tenaga kerja (*labor*) merupakan orang yang secara langsung atau tidak langsung melakukan kegiatan produksi atau disebut juga faktor produksi insani. Faktor produksi tenaga kerja dinilai dari segi fisik, kemampuan berfikir dan keterampilannya. Untuk meningkatkan hasil produksi dalam suatu usaha, tidak cukup hanya dengan menggunakan teknologi yang canggih saja, tetapi juga memerlukan tenaga kerja yang memiliki keahlian untuk mengoperasikannya.

Dari hasil penelitian menunjukkan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi gula tebu. Tenaga kerja di industri gula tebu

merupakan tenaga kerja tetap dan buruh lepas. Jam kerja dimulai dari 08.00-16.00 WIB. Sistem upah per harian yaitu sesuai 1 belek seharga Rp.5.000 perkuintal tebu yang dihasilkan 1 unit pekerja.

**Keempat**, inovasi adalah sesuatu yang berkenaan dengan barang, jasa atau ide yang dirasakan baru oleh seseorang. Meskipun ide tersebut telah lama ada tetapi dapat dikatakan suatu inovasi bagi orang yang baru melihat atau merasakannya. Perusahaan dapat melakukan inovasi dalam bidang:

- a. Inovasi produk berupa barang, jasa, ide dan tempat
- b. Inovasi manajemen berupa proses kerja, proses produksi, keuangan pemasaran.

Kurangnya keahlian dalam pengelolaan perusahaandalam menjalankan proses produksi dapat mempengaruhi hasil produk yang dihasilkan apakah optimal sesuai dengan volume yang diharapkan. Menurut Usman dalam Mudjiarto Aliaras wahid (2006) *Entrepreneur* adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan sumber daya seperti *financial (money)*, bahan mentah, dan tenaga kerja, untuk menghasilkan suatu produk baru, bisnis baru, proses produksi atau pengembangan organisasi usaha. Kurangnya keahlian dalam pengelolaan perusahaandalam menjalankan proses produksi dapat mempengaruhi hasil produk yang dihasilkan apakah optimal sesuai dengan volume yang diharapkan.

Kewirausahaan pada penelitian ini adalah mengetahui inovasi dari produk gula tebu dan promosi produk gula

tebu. Dari hasil penelitian kewirausahaan pemilik industri yakni belum ada inovasi. Kegiatan inovasi dan promosi selama ini jarang dilakukan oleh industri kecil, mereka melakukan kegiatan usahanya berdasarkan kebiasaan. Tidak ada inovasi yang dilakukan dalam pengolahan gula tebu dan promosi hanya dilakukan dengan mempromosikan produknya ke pasar terdekat saja.

**Kelima**, teknologi sangat besar perannya dalam pengembangan produk dan melahirkan inovasi dan substitusi. Teknologi berkaitan erat dengan peralatan dan cara-cara yang digunakan dalam proses produksi suatu industri

Teknologi yang dipakai di Industri gula tebu sudah menggunakan mesin kilangan untuk menggiling tebu yang masing-masing industri hanya mempunyai 1 buah mesin penggilingan namun untuk proses produksi masih tergolong sederhana seperti masih menggunakan tungku untuk memasak dan sayak tempurung untuk mencetak.

**Keenam**, menurut FAO dalam Sarwono dan Widiatmaka (2015) Lahan adalah Lingkungan Fisik yang meliputi tanah, iklim, relief, hidrologi dan vegetasi, dimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi potensi penggunaannya.

**Tabel 3. Luas lahan menurut status kepemilikan pemilik industri**

No	Nama	Luas lahan	Status kepemilikan
1	Maryunas	1 ha	Pribadi
2	Junaidi	2 ha	Pribadi
3	Jupridon	1 ha	Pribadi
4	Roni andria	1 ha	Pribadi
5	Nazarwin	1.5 ha	Pribadi

Sumber: Pengolahan data primer 2018

Lahan merupakan komponen terpenting dalam berusahatani, berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa luas lahan tebu di Nagari Talang Babungo tidak berpengaruh signifikan ( $sig : 0,13 > 0,05$ ) terhadap produksi tebu Industri kecil di Nagari Talang Babungo pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha : 0,05$ ) karena t hitung lebih besar dari pada t tabel.

Adapun faktor-faktor produksi yang berpengaruh di industri gula tebu adalah di industri gula tebu masih kekurangan dalam pengembangan modal atau keterbatasan modal, kurangnya dalam hal inovasi dan promosi (kewirausahaan) dan teknologi yang digunakan masih sederhana sehingga mempengaruhi produktivitas industri.

## PENUTUP

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan:

Faktor-faktor produksi dalam usaha gula tebu berawal dari sumber modal awal usaha industri berasal dari Pribadi, berkisar pada Rp.35.000.00-90.000.00. Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi gula tebu. Bahan baku utama yaitu tebu diperoleh dari lahan tebu milik pemilik industri dan bahan pendukung dibeli didalam maupun diluar Nagari Talang Babungo dan bahan baku tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi gula tebu. Tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi gula tebu. Tenaga kerja di industri gula tebu merupakan tenaga kerja tetap dan buruh lepas. Jam kerja dimulai dari 08.00-

16.00 WIB. Sistem upah per harian yaitu sesuai 1 belek seharga Rp.5.000 perkuintal tebu yang dihasilkan 1 unit pekerja. Belum ada inovasi dan kurangnya promosi produk. Teknologi yang dipakai di Industri gula tebu sudah menggunakan mesin untuk menggiling tebu yang masing-masing industri mempunyai 1 buah mesin penggilingan namun untuk proses produksi masih tergolong sederhana seperti masih menggunakan tungku untuk memasak dan sayak tempurung untuk mencetak. Adapun faktor-faktor produksi yang berpengaruh di industri gula tebu adalah di industri gula tebu masih kekurangan dalam pengembangan modal atau keterbatasan modal, kurangnya dalam hal inovasi dan promosi (kewirausahaan) dan teknologi yang digunakan masih sederhana sehingga mempengaruhi produktivitas industri.

Lahan merupakan komponen terpenting dalam berusahatani, berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa luas lahan tebu di Nagari Talang Babungo tidak berpengaruh signifikan ( $sig : 0,13 > 0,05$ ) terhadap produksi tebu

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aliaras, Wahid Mudjiarto. 2006. *Membangun karakter dan kepribadian kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomi Industri Indonesia Menuju Negara Industri baru 2030*. Yogyakarta: ANDI
- Sarwono, Hardjowigeno & Widiatmaka. 2015. *Evaluasi Lahan dan Perencanaan Tata Guna lahan*.

industri kecil di Nagari Talang Babungo karena t hitung lebih besar dari pada t tabel pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha: 0,05$ )

Saran yang dapat diberikan mengenai industri gula tebu di Nagari Talang Babungo Kabupaten Solok dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

Bagi para pengusaha gula tebu disarankan untuk Mengikuti pelatihan-pelatihan kewirausahaan dan menciptakan inovasi-inovasi baru terhadap cita rasa gula tebu.

Untuk pemerintah Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok, diharapkan dapat lebih memperhatikan lagi perkembangan berbagai bentuk industri kecil, mulai dari mempermudah bantuan modal, izin usaha, peralatan maupun pembinaan terhadap industri.

Untuk meningkatkan mutu dan kualitas produk gula tebu yang dihasilkan. Dari segi mutu dapat berupa ke higienis-an produk serta adanya jaminan mutu baik dari pihak Dinas Kesehatan, Badan Pengawas Obat-obatan.

Yogyakarta: Gajah mada university Press.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : PT Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 *Tentang Perindustrian*.

